

## Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah: Studi Manajemen Akuntansi di Kota Jambi

Isnaini Safira<sup>1</sup>, Zahara Damayanti<sup>2</sup>, Nadia Ulviani<sup>3</sup>, Intan Purnama Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia

Email\*: [safirasalman400@gmail.com](mailto:safirasalman400@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah melalui pendekatan manajemen akuntansi di Kota Jambi. Fokus utama kajian ini adalah pada pemanfaatan dana BOS yang mencerminkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan studi dokumen di sejumlah sekolah dasar dan menengah. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah menerapkan prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan, namun masih terdapat kelemahan dalam perencanaan anggaran dan penggunaan teknologi informasi. Keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan juga menjadi hambatan utama. Studi ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM, pemanfaatan sistem informasi keuangan digital, serta peningkatan pengawasan dari pemerintah daerah agar pengelolaan keuangan sekolah lebih efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Efektivitas, Efisiensi, Manajemen Akuntansi, Kota Jambi

### Abstract

*This study aims to evaluate the effectiveness and efficiency of school financial management through an accounting management approach in Jambi City. The primary focus of this research is the utilization of School Operational Assistance (BOS) funds, which reflects the principles of transparency, accountability, and efficiency. A mixed-methods research design with a descriptive approach was employed. Data were collected through questionnaires, interviews, and document analysis in several elementary and secondary schools. The findings indicate that most schools have implemented accounting principles in their financial management. However, weaknesses remain in budget planning and the use of information technology. Limited human resources and the lack of training are also identified as major challenges. This study recommends strengthening human resource capacity, optimizing the use of digital financial information systems, and enhancing supervision by local governments to achieve more effective and efficient school financial management.*

**Keywords:** Extracurricular, self-confidence, speech skills, activity management

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa di masa depan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya dibutuhkan kurikulum dan sumber daya pengajar yang kompeten, tetapi juga dukungan manajerial yang solid, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan pendidikan. Pengelolaan keuangan sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa dana pendidikan dapat digunakan secara optimal, transparan, dan akuntabel untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah (Nugroho & Sari, 2023). Oleh karena itu, tata kelola keuangan yang baik harus menjadi prioritas utama di setiap satuan pendidikan.

Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan berbagai sumber pendanaan untuk sektor pendidikan, salah satunya melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS diberikan langsung kepada sekolah dasar dan menengah guna membantu pendanaan biaya operasional non-personalia. Program ini dirancang untuk meningkatkan akses, mutu, dan pemerataan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan sejumlah persoalan, terutama terkait efektivitas penggunaan dana dan efisiensi anggaran. Di berbagai daerah, termasuk Kota Jambi, praktik pengelolaan dana BOS masih sering menghadapi kendala transparansi, akuntabilitas, serta keterlambatan dalam pelaporan keuangan (Sari, 2023). Beberapa permasalahan umum meliputi perencanaan anggaran yang tidak partisipatif, pencatatan keuangan yang tidak sistematis, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi (Rahman & Hidayat, 2021).

Salah satu penyebab utama dari tidak optimalnya pengelolaan keuangan sekolah adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat. Banyak bendahara sekolah dan staf administrasi keuangan belum memiliki kompetensi memadai di bidang manajemen akuntansi dan pelaporan keuangan publik (Wulandari & Prasetyo, 2020). Selain itu, sejumlah kepala sekolah masih memandang manajemen keuangan sebagai tugas administratif semata, bukan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data (Marzuki et al., 2022). Akibatnya, keputusan-keputusan yang menyangkut pembiayaan sekolah sering kali tidak didasarkan pada analisis keuangan yang akurat dan relevan. Dalam konteks ini, penerapan manajemen akuntansi menjadi sangat penting untuk menciptakan tata kelola keuangan yang profesional, transparan, dan efisien.

Manajemen akuntansi mencakup perencanaan keuangan, pengendalian anggaran, pelaporan, serta analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan dana. Pendekatan ini membantu sekolah untuk tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga menilai sejauh mana dana yang digunakan mendukung pencapaian tujuan strategis pendidikan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2022). Dengan penerapan prinsip manajemen akuntansi, sekolah diharapkan dapat mengefisienkan penggunaan sumber daya yang terbatas dan memaksimalkan hasil yang dicapai. Namun, banyak sekolah masih belum menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara sistematis, sehingga kualitas pengelolaan keuangan masih bervariasi (Putri & Nurdin, 2021). Lebih jauh lagi, kemampuan sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan efisiensi pengelolaan keuangan berbasis digital (Fitriani, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah dengan pendekatan manajemen akuntansi di Kota Jambi. Fokus penelitian mencakup sejauh mana pengelolaan dana BOS dilakukan secara tepat sasaran, tepat waktu, serta sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala utama dalam pengelolaan

keuangan serta merumuskan strategi perbaikan yang aplikatif. Analisis diarahkan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada proses pengambilan keputusan berbasis data keuangan dan prinsip akuntansi manajerial.

Penelitian ini memiliki dua kontribusi utama, yaitu teoretis dan praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya literatur manajemen keuangan sektor publik di bidang pendidikan, terutama dalam konteks satuan pendidikan dasar dan menengah di daerah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, pemerintah daerah, dan dinas pendidikan dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan, memperkuat akuntabilitas publik, serta mendorong digitalisasi sistem pelaporan (Lubis & Santosa, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi permasalahan, tetapi juga menawarkan solusi berbasis data dan pendekatan ilmiah yang dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan keuangan sekolah di Kota Jambi dan wilayah lain di Indonesia.

Kajian pustaka dalam penelitian ini diawali dengan pembahasan mengenai pengelolaan keuangan sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap penggunaan dana pendidikan. Menurut Kemendikbudristek (2021), pengelolaan keuangan sekolah yang baik harus memenuhi prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Pengelolaan keuangan yang profesional mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan penguatan tata kelola lembaga pendidikan. Maulida dan Nasution (2021) menegaskan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah. Sementara itu, penelitian oleh Rahayu dan Nurhadi (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan berbasis digital dapat meningkatkan akurasi laporan dan mempercepat proses pertanggungjawaban dana BOS.

Efektivitas dan efisiensi merupakan dua indikator utama dalam menilai kualitas pengelolaan keuangan. Efektivitas menunjukkan sejauh mana tujuan atau target dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, efektivitas berarti bahwa penggunaan anggaran benar-benar mendukung keberhasilan program sekolah, seperti peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa (Siregar & Hutapea, 2021). Efisiensi, di sisi lain, mengukur perbandingan antara output (hasil) dan input (biaya, tenaga, waktu) yang digunakan. Semakin besar hasil yang diperoleh dengan penggunaan sumber daya yang minimal, maka semakin efisien pengelolaan keuangannya (Wibowo, 2020). Efektivitas dan efisiensi harus berjalan beriringan untuk mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang berdaya guna dan berhasil guna.

Manajemen akuntansi merupakan proses sistematis dalam mencatat, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Di sekolah, manajemen akuntansi mencakup pengelolaan dana BOS, sumbangan Komite,

serta hibah lainnya. Penelitian Dewi dan Devitra (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dana BOS berbasis digital mampu mempercepat proses pelaporan dan pengawasan keuangan secara real-time di sekolah kejuruan. Selanjutnya, Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajerial yang relevan dan tepat waktu mendukung pengambilan keputusan dan menjamin akuntabilitas lembaga pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain dilakukan oleh Wibowo (2020) yang meneliti efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah dasar di Jawa Tengah dan menemukan bahwa efektivitas meningkat dengan partisipasi aktif guru dan kepala sekolah. Siregar dan Hutapea (2021) menemukan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan di sekolah menengah Medan masih rendah akibat lemahnya sistem pengawasan internal. Fitriani (2022) mengkaji implementasi aplikasi keuangan sekolah berbasis digital di Kota Jambi dan menemukan adanya peningkatan transparansi dan efisiensi alokasi dana. Lubis dan Santosa (2024) menegaskan bahwa penguatan kapasitas bendahara sekolah melalui pelatihan berbasis digital meningkatkan akurasi laporan keuangan. Sementara itu, Nugroho dan Sari (2023) menunjukkan bahwa integrasi manajemen akuntansi dan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-asosiatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah, serta mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut dengan penerapan manajemen akuntansi di Kota Jambi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan data yang bersifat empiris dan objektif guna mendukung analisis yang lebih mendalam terhadap praktik manajemen keuangan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah dasar dan menengah pertama negeri yang berada di wilayah Kota Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret hingga Mei tahun 2025, dengan rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data secara komprehensif melalui berbagai instrumen penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh sekolah negeri di Kota Jambi. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel. Sekolah yang dijadikan sampel adalah sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu sekolah yang telah menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) minimal selama tiga tahun terakhir dan memiliki laporan keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Pemilihan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang representatif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, dan digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai efektivitas, efisiensi, serta praktik manajemen akuntansi di sekolah. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah untuk menggali informasi lebih mendalam terkait sistem pengelolaan keuangan, prosedur pencatatan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen akuntansi. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder berupa dokumen resmi seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi anggaran, serta laporan BOS. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam analisis penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan variasi skor efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di empat sekolah negeri di Kota Jambi yang menjadi sampel. Berdasarkan rekapitulasi skor, SMPN 2 Kota Jambi memiliki skor tertinggi pada kedua indikator, yaitu 91 untuk efektivitas dan 89 untuk efisiensi, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di sekolah ini sangat efektif dan efisien. SDN 10 Kota Jambi juga menunjukkan kinerja yang baik dengan skor efektivitas 85 dan efisiensi 88, termasuk dalam kategori efektif dan efisien. SDN 17 Kota Jambi berada pada kategori cukup efektif dan efisien dengan skor efektivitas 79 dan efisiensi 82. Sementara itu, SMPN 7 Kota Jambi menempati posisi terendah, dengan skor efektivitas 74 dan efisiensi 69, sehingga dikategorikan kurang efektif dan efisien.

Tabel 1. Rekapitulasi skor efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah

No	Nama Sekolah	Skor Efektivitas	Skor Efisiensi	Keterangan
1	SDN 10 Kota Jambi	85	88	Efektif dan efisien
2	SDN 17 Kota Jambi	79	82	Cukup efektif dan efisien
3	SMPN 2 Kota Jambi	91	89	Sangat efektif dan efisien
4	SMPN 7 Kota Jambi	74	69	Kurang efektif dan efisien

Catatan: Skor dikategorikan menurut interval skala Likert 0–100.

Perbedaan skor ini mengindikasikan adanya variasi dalam praktik manajemen akuntansi, kapasitas SDM, dan kualitas penerapan sistem pelaporan keuangan di masing-masing sekolah.

Analisis deskriptif lebih lanjut menunjukkan bahwa sekolah dengan skor tinggi memiliki praktik manajemen akuntansi yang lebih sistematis. Perencanaan anggaran dilakukan secara partisipatif, melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sehingga prioritas pengeluaran jelas dan sesuai kebutuhan. Pencatatan transaksi dilakukan secara rapi,

termasuk dokumentasi bukti pembelian dan laporan realisasi RKAS yang lengkap, sehingga memudahkan monitoring dan evaluasi. Sekolah-sekolah tersebut juga memanfaatkan aplikasi administrasi keuangan sederhana untuk mempercepat proses pelaporan dan rekonsiliasi, sesuai dengan temuan Andaiyani dan Devitra (2023) yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah dasar.

Sebaliknya, SMPN 7 Kota Jambi yang memiliki skor terendah menunjukkan kelemahan pada beberapa aspek manajemen akuntansi. Wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara mengungkapkan bahwa pencatatan transaksi tidak selalu lengkap, pelaporan realisasi RKAS sering terlambat, dan evaluasi pasca-kegiatan jarang dilakukan secara sistematis. Selain itu, penggunaan teknologi informasi untuk administrasi keuangan masih terbatas, sehingga proses pengawasan dan rekonsiliasi memakan waktu lebih lama dan kurang akurat. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya skor efektivitas dan efisiensi, meskipun tujuan kegiatan tetap tercapai secara parsial.

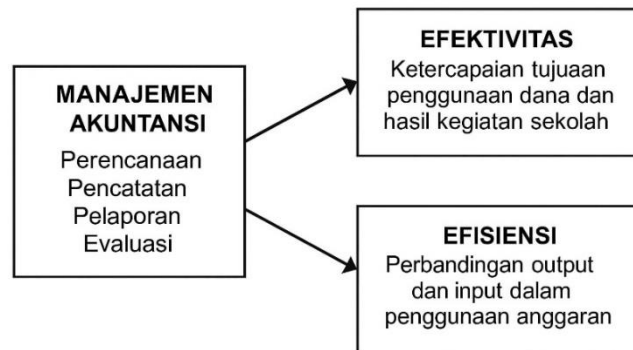
Berdasarkan diagram hubungan antarvariabel penelitian (Gambar 1), terlihat bahwa manajemen akuntansi yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi memiliki hubungan positif terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Sekolah yang menerapkan praktik manajemen akuntansi dengan baik cenderung memiliki skor efektivitas dan efisiensi lebih tinggi, sedangkan kelemahan pada salah satu dimensi manajemen akuntansi berdampak pada penurunan kedua indikator tersebut.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan lebih mudah dicapai dibanding efisiensi. Sekolah dapat menggunakan dana BOS untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu, seperti pengadaan sarana dan bahan ajar, meskipun belum sepenuhnya memaksimalkan penggunaan sumber daya secara optimal. Efisiensi yang lebih rendah pada beberapa sekolah terutama disebabkan oleh prosedur pengadaan yang belum standar, kapasitas SDM dalam menganalisis biaya yang terbatas, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen akuntansi secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah. Perencanaan yang matang, pencatatan yang akurat, pelaporan tepat waktu, dan evaluasi yang konsisten dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS. Selain itu, digitalisasi administrasi keuangan dan peningkatan kapasitas SDM menjadi strategi penting untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan, khususnya pada sekolah dengan skor rendah.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun semua sekolah penerima Dana BOS berusaha memanfaatkan dana untuk kegiatan pendidikan, kualitas praktik manajemen akuntansi sangat menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan manajemen akuntansi, penggunaan aplikasi administrasi keuangan berbasis digital, serta penguatan pengawasan internal dapat

menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kinerja pengelolaan dana BOS di sekolah-sekolah di Kota Jambi.



Gambar 1. Diagram hubungan antarvariabel penelitian

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah melalui studi manajemen akuntansi di Kota Jambi, dapat disimpulkan Manajemen akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Sekolah-sekolah yang menerapkan perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan secara sistematis cenderung mampu menjalankan program kerja sesuai target dan tujuan. Efisiensi penggunaan anggaran meningkat seiring dengan kualitas pencatatan dan pengawasan keuangan. Sekolah yang memiliki pelaporan keuangan yang akurat mampu mengalokasikan dana dengan lebih hemat tanpa mengurangi capaian program. Transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penguat dalam menjaga kepercayaan stakeholder internal maupun eksternal sekolah. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi komite sekolah dan minimnya temuan penyalahgunaan dana pada sekolah-sekolah yang melakukan evaluasi keuangan secara berkala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih yang tulus disampaikan kepada satuan pendidikan dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Afsan, M. F., Nuranisa, D., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). *Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah terhadap Efektivitas Penggunaan Anggaran Dana BOS*. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7534–7537

- Andaiyani, N., & Devitra, J. (2023). *Sistem Informasi Administrasi Keuangan Siswa pada SD 1 Kota Jambi*. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 6(4), 653–668
- Dewi, F., & Devitra, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dana BOS di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 9(2), 114–125.
- Fitriani, N. (2022). Pengaruh sistem informasi keuangan terhadap transparansi penggunaan dana BOS di Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(2), 101–110.
- Fitriyani, D., & Prasetyo, A. (2023). The impact of digital accounting systems on public school financial reporting. *International Journal of Educational Management and Finance*, 10(3), 99–108 Hoboken, NJ: Wiley.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dana BOS Tahun 2021*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting* (18th ed.). Wiley.
- Lubis, M., & Santosa, A. (2024). Digitalisasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Pendidikan 5.0. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 77–90.
- Maulida, N., & Nasution, F. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 9(3), 201–212.
- Nugroho, R., & Sari, D. (2023). Manajemen Akuntansi Digital dalam Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 33–47.
- Rahayu, S., & Nurhadi, M. (2022). Transparansi Pengelolaan Dana BOS melalui Sistem Informasi Digital. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 145–160.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2021). Analisis Efisiensi Penggunaan Dana BOS di Sekolah Menengah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 6(2), 98–108.
- Sari, Y. (2023). Tantangan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Tata Kelola*, 5(1), 56–68.
- Siregar, A., & Hutapea, E. (2021). Efisiensi Pengelolaan Keuangan di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Publik*, 11(3), 180–192.
- Wibowo, A. (2020). Efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah dasar: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 55–65.
- Wulandari, L., & Prasetyo, A. (2020). Kompetensi Bendahara Sekolah dalam Pengelolaan Keuangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(2), 90–101.